**EFEK PEMBERITAAN MEDIA TERHADAP ELEKTORAL CALON BUPATI : STUDI KASUS PEMBAGIAN HAND SANITIZER DI PILKADA KLATEN 2020**

**Roso Prajoko1**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali

Korespondensi : [rosoprajoko@gmail.com](mailto:rosoprajoko@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kasus bagi bagi Handsanitizer bantuan kemensos yang diklaim dari Bupati Klaten Sri Mulyani menjadi bulan-bulanan media. Sehingga menimbulkan sentiment yang negative di public. Penelitian ini untuk menggambarkan apakah ada dampak negtif akibat pemberitaan tersebut.Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengeneralisir di tengah-tengah masyarakat Klaten. Dari hasil penelitian menggunakan metode survey diskriptif diperoleh kesimpulan, tidak ada efefk negative dari pemberitaan tersebut. Sebaliknya, justru pamor Sri Mulyani naik tajam.

**Kata kunci :** Media, Elektoral, Bupati, Pilkada

**PENDAHULUAN**

Delapan bulan sebelum perhelatan pilkada serentak 9 Desember 2020, Kabupaten Klaten di buat heboh atas temuan handsanitizer bergambar Bupati Klaten Sri mulyani yang kembali mencalonkan sebagai calon Bupati untuk periode ke dua 2021-2026. Beredarnya botol handsanitizer tersebut ternyata bantuan dari Departemen sosial yang di peruntukan warga Klaten dalam menghadapi pandemi covid 19. Sontak saja, temuan botol Handsanitizer bantuan Departemen Sosial bergambar Bupati Sri Mulyani menjadi bulan bulanan media maupun lawan politiknya. Sejumlah media lokal dan nasional secara masif memberitakan negatif atas pencatuman stiker bergambar Sri Mulyani di botol Hand Sanitizer bantuan dari Departemen Sosial kepada warga Klaten dalam menghadapi Covid 19.

**Gambar 1**



Sentiment negatif media on line nasional yang berhasil dirangkum di antaranya Kompas.com yang memberi judul *"**Saat Stiker Wajah Bupati Klaten ada di Hand Sanitizer Bantuan Kemensos, Berdalih untuk PAC PDI-P"* (https://regional.kompas.com/read/2020/4/28). Begitu juga dengan media on line CNN Indonesia 27/4 2020 yang berjudul *'Nampang' di Hand Sanitizer, Bupati Klaten Memalukan*(CNN Indonesia | Senin, 27/04/2020 21:07 WIB) . Berita negatif juga di tulis di detik.com tertanggal 27 April 2020 yang berjudul *Heboh Botol Hand Sanitizer Berstiker Bupati Klaten .*

Upaya untuk melakukan sosialisasi politik lebih awal, dibandingkan calon lain ternyata menimbulkan efek pemberitaan yang kurang baik. Wahid (2018) menjelaskan efek merupakan dampak dari sebuah pesan yang di implemantasikan dalam satu kegiatan nyata kepada audiens untuk mempengaruhi publik. Efek dari sebuah kegiatan, bisa langsung maupun tidak langsung yang berdampak kepada Sri Mulyani yang akan maju sebagai calon Bupati periode ke dua . Dalam sebuah pemberitaan, pada kasus Sri Mulyani membawa dampak yang langsung atau negatif mengingat botol handsanitizer tersebut bukan bantuan dari Sri Mulyani melainkan bantuan dari Departemen Sosial yang di klaim sebagai bantuan darinya. Setidaknya, Perse (2001) dalam teori komunikasi efek pemberitaan di media mengakibatkan empat dampak yaitu 1) Dampak langsung *( Direct efek)* yaitu sebuah pemberitaan yang memberikan efek kepada publik. Misal, efek yang langsung di tanggapai oleh masyarakat terhadap satu peristiwa. 2) *Conditional effect,* efek yang ditimbulkan atas satu peristiwa yang melihat situasi dan kondisi pada saat pristiwa itu terjadi. Misalkan masyarakat kaget atas pemberitaan handsanitizer tersebut yang ternyata bantuan dari pemerintah, bukan dari calon tersebut. 3) *Commulative effect* yaitu efek yang mempengaruhi khalayak akibat pemberitaan di madia massa. Misalnya efek dari pemberitaan tersebut, publik percaya dan mengakui kebenaran berita tersebut. 4) *Cognitive, transaksional effect* sebuah efek yang menciptkan sebuah informasi sehingga terjadi pertukaran informasi di masyarakat. Misalkan tentang pemberitaan negative, maka public akan percaya dan melihat apa yang dicalonkan calon tersebut tidak baik.

Langkah Sri Mulyani dalam sosialisasi politik yang berbentuk iklan, membuat citranya negative. Sebagai seorang politikus dibutuhkan citra yang baik. Pawito (2009) Citra adalah bayangan atau gambaran tentang seorang calon atau partai terhadap preferensi yang diyakini akan menjadi satu pilihan. Sebagai contoh jika seseorang berperilaku baik tidak ada yang membebani atas satu kasus tertentu dibandingkan calon atau partai lain, maka masyarakat akan memberikan suara kepada partai atau calon tersebut. Sebaiknya, jika terbebani atas kasus tertentu, maka pemilih akan meninggalkanya. Dalam kasus handsanitizer ber striker ini, sangat sulit jika Sri Mulyani akan mendapatkan simpati yang baik. Bisa saja, public melihatnya adalah sebuah kebohongan.

Proses pemberian berupa barang atau uang sering di lakukan bupati baik yang masih menjabat dengan istilah petahana maupun calon bupati yang baru akan menjagokan diri sebagai bentuk sosialisasi politik dan rayuan politik dengan harapan mendapat simpati warga. Simpati dari warga ini , diharapkan bisa memilih dirinya pada saat coblosan mendatang. Seperti yang di kemukakan James W. Vander Zanden (1990) mendefenisikan sosialisasi sebagai “suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku essensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Pola pemberian barang maupun bantuan semacam ini sangat masif di lakukan menjelang perhelatan pilkada langsung, apalagi di hari hari terakhir kampanye politik. Bisa di artikan selain sosialisasi politik, Sri Mulyani juga bisa dikatakan menerapkan strategi berpolitik di awal kampanye.

Sebagai petahana yang telah memimpin selama lima tahun, proses dukungan public telah diperolehnya. Semua sumber daya dikuasainya dari mulai anggaran, brikorasi pemerintahan, sampai pada dukungan masyarakat. Pada pilkada 9 Desember 2020 Sri Mulyani diusung dari PDI P yang berpasangan dengan Yoga Hardaya dari Partai Golkar. Adapun tiga pasangan calon yang ditetapkan KPU Klaten sebagai peserta pemilihan bupati dan wakil bupati Klaten 2020 yakni, pasangan Sri Mulyani - Yoga Hardaya atau singkat (MULYO) dengan nomor urut 1 yang diusung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Golongan Karya (Golkar). Koalisi dua partai ini memiliki total 26 kursi di DPRD Klaten PDIP 19 kursi dan Golkar 7 kursi. Selanjutnya, pasangan One Krisnata - Muhammad Fajri (ORI) yang diusulkan tiga partai yakni Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dengan nomor urut 2. Koalisi tiga partai ini memiliki kekuatan 13 kursi di DPRD Klaten Demokrat 3 kursi, PKS 5 kursi dan Gerindra 5 kursi. Pasangan selanjutnya yakni, Arif Budiyono - Harjanta (ABY-HJT) yang diusulkan oleh empat partai yakni, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Koalisi empat partai ini memiliki 11 kursi di DPRD Klaten , PAN 4 kursi, PKB 4 kursi, PPP 2 kursi dan Nasdem 1 kursi dengan nomor urut 3. Penelitian relevan yang telah di lakukan sebelumnya, sudah banyak dilakukan. Namun keterbaruan dalam penelitan di sini adalah ada tidaknya dampak negative dari pemberitaan di media terhadap electoral calon bupati menjelang pemilukada 9 Desember 2020 dengan pendekatan metode survey diskriptif. Bentuk deskriptif yaitu ingin menggambarkan secara fakta data di lapangan untuk di analisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang didasari atas temuan angka angka di lapangan ( Sumardi Suryabrata 1992: 15). Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki, apakah ada dampak pemberitaan negative terhadap tingkat elektabilitas calon Bupati Sri Mulyani. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan di lakukan. Lokasi penelitian juga dapat di artikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian (Arifin 2016:128) . Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Klaten yang menyelenggarakan pemilukada 9 Desember 2020 di 26 Kecamatan , 391 Desa dan 10 kelurahan

**DISKUSI**

Media merupakan salah satu bentuk produk dari kamunikasi massa dalam jumlah besar baik itu media cetak maupun media baru *(new media)* yang berbasis internet. Thomas ( 2016) menyebutkan ada tiga saluran komunikasi yaitu ; 1) komunikasi massa yang merupakan metode penyampaian pesan dari satu orang kepada banyak orang, 2) Komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi empat mata, dan 3) komunikasi organisasi yang menggabungkan keduanya atara komunikasi massa dan interpersonal. Peran media massa dalam dunia politik sangat berpengaruh sekali, baik dari segi branding calon maupun dari segi pembunuhan karakter seorang calon Bupati.

Komunikasi massa dari Bittner ( 1980) dalam Mahi M Hikmat (2019) adalah *“message communicated through a mass medium to large number of people “* (pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang) . Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah suatu proses komunikasi dalam jumlah besar baik melalui cetak maupun berbasis internet. Begitu besar pengaruhnya, dalam sebuah pemberitaan dalam kasus pembagian hand sanitizer dari Departemen Sosial menimbulkan sentiment negative. Tentunya ini menjadi perguncingan di masyarakat yang menimbulkan beberapa dampak di masyarakat. Mahi M. Hikmah ( 2019) Ada tiga dampak dari bagi bagi hand sanitizer tertempel Bupati Klaten Sri Mulyani yaitu ; 1) Efek Kognitif dimana pada tahap ini publik akan mengarah peningkatan pengetahuan mengenai urusan politik, kandidat, dan isu isu actual bagi audiens. 2) Efek emosional, pada tahap ini peneliti komunikasi politik sepakat bahwa media massa memiliki efek pada pencapain emosi individu terhadap system politik, 3) Efek Konatif atau behavioral yang menyebutkan pada tahap ini public sudah dapat menentukan pilihanya atau perilaku yang akan di jadikan referensi dalam menetukan pilihanya pada 9 Desember 2020 mendatang. Dari teori di atas dapat kita renungkan, ada tidaknya pengaruh pemberitaan media yang negative akan berpengaruh pada pilihan masyarakat saat pencoblosan. Keterlibatan media massa dalam merubah perilaku politik tampak dari khalayak yang memiliki *political literacy* (Brownhill dan smart 1989:1) dalam Mahi M. Hikmat (2019). *Political literacy* ini di mulai peranan seorang komunikator politik dari kapasitas intelektualnya, moral dan perilaku di mata. masyarakat . Sehingga baik buruknya seseorang, tergantung dari terpaan informasi dari media yang diterima oleh masyarakat. Jika terpaan baik, maka perilaku tersebut baik.Pun sebaliknya jika terpaan media negative, maka seseorang tersebut di pastikan buruk di mata maasyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample 426 responden dari populasi 961.070 warga Klaten yang namanya tercantum dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam Pemilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati Klaten. Sample sebanyak 426 responden tersebut, tersebar di 26 kecamatan dan 391 desa dan 10 kelurahan. Table yang diberikan oleh Krejcie and Morgan (1997) sehingga peneliti tidak melakukan penghitungan dikarenakan jumlah populasi dan besaran sample sudah tersedia dengan tingkat kepercayaan di sesuaikan dengan keinginan peneliti. Semakin tingkat kepercayaan tinggi, maka jumlah sample akan lebih besar. Faktor waktu, tenaga dan biaya, yang melandasi peneliti menggunakan table Kreijcie dan Morgan (Yusuf Zaina Abidin , 2015: 161)

Peneliti mengambil sample sebanyak 429 sample dengan tingkat kesalahan 5% dan kepercayaan 95 persen. Setelah mendapatkan angka yang di peroleh, dalam teknik pengambilan sample langkah berikutnya dalam menentukan nama responden adalah dengan teknik proportional multistage Stratified random sampling, menempatkan populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan sample secara acak mengingat sample yang dibutuhkan populasinya sangat heterogen yang berada di 26 Kecamatan dan 391 desa dan 10 kelurahan (Yusuf Zaina Abidin , 2015: 280)

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terpaan negative media dalam penempelen foto stiker di hand sanitizer tidak berpengaruh terhadap tingkat elektabilitas calon atau keterpilihan calon Bupati Klaten. Dalam penelitian ini, peneliti memotret dua peristiwa berdasarkan hasil wawancara yaitu sebelum pelaksanaan pilkada dan hari H saat coblosan, apakah ada perubahan pilihan atau tidak.

***Efek negative media dalam menentukan pilihan***

*1. Tingkat keterpilihan saat survey digelar*

Hasil data survey menunjukan tingkat elektabilitas atau keterpilihan Sri Mulyani-Yoga Hargaya tetap unggul dengan angka 27%, sementara pasangan kedua disusul Arif Budiyono-Harjanta 25%, dan pasangan terakhir yaitu One Krisnata-Fajri yang memperoleh 16 %, sisanya 32 % rahasia . Dari hasil ini ternyata terpaan negative media soal bagi bagi hand sanitizer dari kemensos tidak memiliki efek negative atau dampak terhadap tingkat keterpilihan Calon Bupati Sri Mulyani- Yoga Hardaya di hadapan warga pemilih. Hal ini dibuktikan dengan perolehan angka tertinggi yaitu 27% jika pilkada di gelar survey dilakukan bulan Oktober – November .

*2. Tingkat keterpilihan pada hari H coblosan*

Dari hasil riset ini juga diperoleh data, bahwa warga tetap akan memilih Calon Bupati Sri Mulyani-Yoga Hardaya pada hari H yaitu tanggal 9 Desember 2020 sebanyak 65 %. Sementara yang berbeda pilihan pada hari H akibat dampak bagi bagi hand sanitizer hanya 35%.

**KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mendiskripsikan temuan data-data di lapangan sesuai tujuan dari penelitian yang telah di jelaskan diatas. Dari temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa tidak ada efefk negative atas bagi -bagi hand sanitizer yang dibagikan Bupati Klaten Sri Mulyani menjelang pilkada di Kabupaten Klaten. Justru dengan bagi bagi tersebut tingkat keterpilihan Sri Mulyani sangat tinggi di angka 65 persen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Zainal. 2016*. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya

H. Mahi ((2019) *Komunikasi Politik Dalam Pilkada Langsung* , Bandung; Remaja Rosdakarya

James W. Vander Zanden. (1990). *The Social Experience : An Introduction To Sociology, New* York : McGraw-Hill Publishing

Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). *Determining sample size for research activities. Educational and psychological measurement*, 30(3), 607-610.

Pawito (2009) , *Komunikasi Politik; Media masa dan Kampanye Pemilihan*, Jogjakarta;Jalasutra

Perse, Elizabeth M. 2001 *Media effect and Society Mahwah*, NJ: Lawrence Erlabaun Associates,

P.Thomas (2016) *Komunikasi Politik; Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama

Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: University Gadjah Mada Pres

Umaimah Wahid 2018. *Komunikasi Politik, Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, Bandung; Remaja Rosdakarya

CNN Indonesia (2020) CNN Indonesia | Senin, 27/04/2020 21:07 WIB

Detik.com (2020) 27/4/ 2020 Heboh Botol Hand Sanitizer Berstiker Bupati Klaten

Kompas (2020) <https://regional.kompas.com/read/2020/04/28/13100061/saat-stiker-wajah-bupati-klaten-ada-di-hand-sanitizer-bantuan-kemensos?page=all>